

IMUNISASI DASAR PADA BALITA BIDANG KESEHATAN DI UPT PUSKESMAS SUNGAI TABUK 1

Bentung Wibisono, Sulastini, Mohammad Zainul
Program pascasarjana Prodi Magister Manajemen
Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari
bentung73@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan dasar yang memegang peranan penting dalam menurunkan angka kematian bayi dan ibu. Meskipun UPT Puskesmas Sungai Tabuk 1 sudah mencapai Universal Child Immunization (UCI) yaitu sesuai dengan standar yang mencakup minimal 80% (imunisasi dasar lengkap), namun demikian berdasarkan hasil evaluasi kunjungan bayi baik pelayanan didalam gedung maupun pelayanan diluar gedung (posyandu, pusling dan sarana kesehatan lainnya) hasilnya belum mencapai maksimal. Hasil SPM-BK pada tahun 2021 didapat data bahwa untuk indikator SPM pada Pelayanan Kesehatan Balita hanya 88 % dan dari angka tersebut 72,3 % dilayani sesuai standar dan 15,7 % tidak standar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan imunisasi, sikap dan pengetahuan ibu bayi, kendala dan upaya yang dilakukan UPT Puskesmas Sungai Tabuk 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan disain penelitian deskriptif untuk memperoleh dan menyajikan data secara maksimal dan menyeluruh sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dengan Teknik wawancara yang dilakukan kepada Informan sebanyak 14 orang (Kepala UPT Puskesmas Tatah Makmur, Koordinator Imunisasi dan 12 ibu yang memiliki bayi).

Hasil penelitian bahwa pelaksanaan imunisasi dasar di UPT Puskesmas Sungai Tabuk 1 dilaksanakan di dalam dan luar gedung. di dalam gedung terjadwal setiap hari senin khusus untuk bayi dan balita. Untuk vaksinasi bayi dan balita di luar gedung pelaksanaan dilakukan di 28 posyandu. Kegiatan ini rutin dan terus-menerus dilaksanakan dalam rangka memberikan pelayanan imunisasi dasar pada masyarakat. Pelaksanaan imunisasi dasar juga dilakukan secara sweeping dari rumah ke rumah bagi sasaran yang tidak datang ke posyandu. Sikap dan pengetahuan informan terhadap imunisasi sebagian besar sudah cukup baik. Informan mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan imunisasi dasar. Kendala yang dihadapi kurangnya SDM di Puskesmas, terbatasnya bahan (vaksin) dan factor masyarakat yang kontra terhadap vaksinasi. Upaya yang sudah dilakukan memaksimalkan kegiatan dengan SDM yang ada, puskesmas membuat usulan penambahan tenaga Kesehatan dan bahan (vaksin) serta selalu meningkatkan KIE kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar bagi anak.

Kata Kunci: Imunisasi, Dasar, Balita, Kesehatan, Puskesmas

ABSTRACT

Immunization is one of the basic health care efforts that play an important role in reducing infant and maternal mortality. Although the UPT Puskesmas Sungai Tabuk 1 has achieved Universal Child Immunization (UCI), which is in accordance with standards that cover a minimum of 80% (complete basic immunization), however, based on the results of the evaluation of infant visits, both in-building and out-of-building services (posyandu, pusling and other health facilities) other health) the results have not reached the maximum. The results of the SPM-BK in 2021 obtained data that the MSS indicator in Toddler Health Services was only 88% and of that figure 72.3% were served according to standards and 15.7% were not standardized. This study aims to determine how the implementation of immunization, attitudes and knowledge of the mother and baby, the obstacles and efforts made by the UPT Puskesmas Sungai Tabuk 1.

This study uses a qualitative approach using a descriptive research design to obtain and present data optimally and thoroughly in accordance with the theory used in the study. With the interview technique conducted to 14 informants (Head of UPT Puskesmas Tatah Makmur, Immunization Coordinator and 12 mothers who have babies).

The results showed that the implementation of basic immunization at UPT Puskesmas Sungai Tabuk 1 was carried out inside and outside the building. in the building is scheduled every Monday especially for babies and toddlers. Vaccination for infants and toddlers outside the building is carried out at 28 posyandu. This activity is routine and continuously carried out in order to provide basic immunization services to the community. The implementation of basic immunization is also carried out by sweeping from house to house for targets who do not come to the posyandu. Most of the informants' attitudes and knowledge towards immunization were quite good. Informants support the implementation of basic immunization activities. Constraints faced by the lack of human resources at the Puskesmas, limited materials (vaccines) and community factors that were against vaccination. Efforts have been made to maximize activities with existing human resources, puskesmas make suggestions for additional health workers and materials (vaccines) and always improve IEC to the community about the importance of basic immunization for children.

Keyword: Immunization, Basic, Children, Health, Public Health Center

DAFTAR PUSTAKA.

1. Budiman, Riyanto, A., 2013, Akses yang mudah untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.
2. Budiman dan Riyanto (2013), Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatannya.
3. Budiman,dkk 2013, Evaluasi (evaluation), berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.
4. Cara Pandangku, 2011, Pengujian hipotesis Regresi linier berganda Uji T, Uji F, dan Uji R Square.
5. Dewi, M., 2010, Adaption, yakni subjek telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.
6. Depkes RI, 2017, Pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia sebagai modal pembangunan nasional.
7. GAIN UCI 2010-2014 Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization.
8. Harimat Hendarwan, Rosita Oster Suriani 2015, Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Jurnal Ekologi Kesehatan Vol. 14 No 4, Desember 2015 : 367-380 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
9. Kemenkes RI, 2015, Mendefinisikan Anak Bawah Lima Tahun (Balita)
10. Kemenkes RI, 2016, Mendefinisikan Pertumbuhan dan perkembangan Balita

11. Luriana Nur Pratiwi (2012) Skripsi Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Balita (12-23 bulan) Di Indonesia Tahun 2010 (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2010).
12. Mangkunegara 2017, mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau hasil kerja atau unjuk kerja atau penampilan kerja.
13. Meleong, 2010, Kualitatif Teknik Triangulasi Data (mengadakan pemeriksaan keabsahan data).
14. Notoatmodjo, 2014, Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.
15. Notoatmodjo, 2014, cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata “setuju” atau “tidak setuju” terhadap pertanyaan tertentu terhadap objek tertentu.
16. Notoatmodjo, 2014, Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.
17. Notoadmodjo, 2014, Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan.
18. Notoadmodjo, 2014, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku .Proses Terbentuknya Sikap dan Reaksi.
19. Permenkes Nomor 4 tahun 2019 tentang SPM Bidang Kesehatan tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
20. Permenkes Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas

21. Permenkes RI, 2017, Lima Imunisasi Dasar Lengkap Yang diperoleh Balita sebelum Ulang Tahun Pertama.
22. Permenkes RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi
23. Rakernas, 2017, Pembangunan Kesehatan.
24. Romber 2007, variabel kompetensi yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi adalah dari pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, Pengetahuan, Keterampilan.
25. Sudarmanto 2009, Karyawan yang berkompeten adalah sumber daya utama di setiap organisasi agar dapat memperoleh keunggulan dalam persaingan bisnis.
26. Sudarmanto, 2009, Pengetahuan (knowledge) adalah pengetahuan atau informasi seseorang dalam bidang spesipik tertentu.
27. Sutrisno, 2009, Upaya ini dilakukan untuk memperbaiki kontribusi produktif para karyawan dan mengembangkan sumber daya manusia menghadapi segala kemungkinan yang terjadi akibat perubahan lingkungan.
28. UPT Puskesmas Sungai Tabuk 1. 2021, Laporan Tahunan.
29. Wahyuni Hafid, 2016, Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Konang Dan Geger, Jurnal Wiyata, Vol. 3 No. 1 Dipublikasikan 16 Juni 2016.
30. Wijono, 2018, Indikator kinerja adalah Konsistensi, dapat diperbandingkan, Jelas dan dapat dikontrol.
31. Wiqodatul Ummah (2017) Tesis Analisis Manajemen Pelaksanaan Imunisasi Oleh Puskesmas Kaitanya Dengan Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) Di Puskesmas Arjowinangun Kota Malang.

32. Wizznotes. 2017, Ide bisnis ditemukan layak, rencana bisnis dapat disusun untuk mendapatkan dukungan keuangan.

33. Zwell 2000, kompetensi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dominan.